

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif dengan desain *ex post facto*, penelitian kuantitatif asosiatif, fokus utamanya adalah mengetahui sejauh mana suatu variabel memiliki keterkaitan atau mempengaruhi variabel lainnya. Hubungan ini dapat bersifat positif, negatif, atau tidak signifikan.<sup>1</sup> Penelitian menggunakan pendekatan numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. yang bertujuan menguji pengaruh antara kompetensi pendidik dan *in-service training* terhadap kinerja guru.<sup>2</sup>

Pendekatan ini dilakukan melalui metode survei, dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur berbasis skala Likert yang disebarluaskan kepada responden yang relevan.<sup>3</sup> Prosedur penelitian mencakup penetapan variabel, perancangan instrumen, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, pelaksanaan survei, analisis data secara statistik, serta interpretasi hasil untuk menarik kesimpulan dan implikasi.

Salah satu variabel utama, yakni kompetensi pendidik, didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang wajib dimiliki guru untuk menjalankan tugas secara efektif, sebagaimana diatur dalam UU No. 14 Tahun 2005 dan Permendiknas No. 16 Tahun 2007.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Dr Karimuddin Abdullah dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Pidie, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 8.

<sup>2</sup> Jim Hoy Yam dan Ruhiyat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (1 Agustus 2021): 97, <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>.

<sup>3</sup> Geofakta Razali dkk., *Bunga Rampai Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*, Edisi 1, Cetakan 1 (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2023), 19.

<sup>4</sup> Fatkhul Ibnu Prayoga, Nisaul Masruroh, dan Nur Vina Safitri, "Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 7, no. 3 (18 Agustus 2024): 614, <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91633>.

Kompetensi ini terdiri atas empat dimensi, yaitu: kompetensi pedagogik (kemampuan memahami peserta didik dan proses pembelajaran), kompetensi profesional (penguasaan materi ajar),<sup>5</sup> kompetensi kepribadian (kematangan sikap, tanggung jawab, dan keteladanan),<sup>6</sup> serta kompetensi sosial (kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik).<sup>7</sup> Keempat dimensi tersebut diukur menggunakan indikator perilaku yang dikembangkan dalam kuesioner sesuai standar kompetensi guru.

## **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah metode survei korelasional karena penelitian ini berupaya mengetahui hubungan antara variabel kompetensi pendidik dan *in-service training* terhadap kinerja guru.<sup>8</sup> Teknik pengumpulan data utama adalah kuesioner, yang memungkinkan peneliti mengukur variabel-variabel tersebut secara sistematis dan terstandar.<sup>9</sup> Penelitian korelasional sendiri merupakan jenis penelitian non-eksperimental yang bertujuan mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa adanya manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Sebagaimana dijelaskan oleh Wallen dan Fraenkel, penelitian korelasional dilakukan untuk menentukan sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih serta mengeksplorasi implikasinya terhadap sebab-akibat. Penelitian ini tidak memanipulasi variabel secara langsung, melainkan mengamati bagaimana perubahan pada satu variabel berkaitan dengan perubahan pada variabel lainnya.

---

<sup>5</sup> Widyaningsih Lestari dan Ferani Mulianingsih, “Analisis Pemahaman Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Pada Guru Ips Di Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang,” *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* 5, no. 1 (18 Agustus 2020): 60, <https://doi.org/10.15294/harmony.v5i1.40293>.

<sup>6</sup> Lisdiany Simamora dkk., “Kompetensi Guru Yang Membawa Dampak Positif Terhadap Tujuan Pembelajaran Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (2023): 70, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/48>.

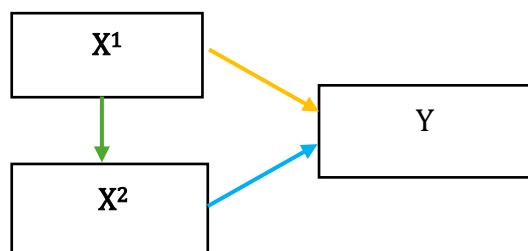
<sup>7</sup> Simamora dkk., 71.

<sup>8</sup> Rusydi A. Siroj dkk., “Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 3 (29 Juli 2024): 11280, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.32467>.

<sup>9</sup> Siroj dkk., 11284.

Dalam hal ini, desain korelasional yang digunakan adalah *explanatory design*, yakni suatu pendekatan di mana peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana dua variabel saling berhubungan atau *co-vary*. Menurut Creswell (2012, hlm. 340), *explanatory research design* menekankan pada pola perubahan antarvariabel yang saling terkait.<sup>10</sup> Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan desain *cross-sectional explanatory*, di mana data dikumpulkan dalam satu waktu tertentu untuk mengungkap hubungan antara kompetensi pendidik dan *in-service training* dengan kinerja guru, tanpa perlakuan atau intervensi terhadap subjek.

### Diagram Skematis Hubungan Antar Variabel



Penjelasan:

- Panah tunggal menunjukkan hubungan kausal antara:
  - Kompetensi pendidik ( $X^1$ ) → Kinerja guru (Y)
  - In-service training* ( $X^2$ ) → Kinerja guru (Y)
- Kompetensi pendidik ( $X^1$ ) berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru karena:
  - Guru yang kompeten mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif.
  - Kualitas pembelajaran meningkat seiring dengan meningkatnya kapasitas pedagogik dan profesional guru.
- In-service training* ( $X^2$ ) berperan dalam memperkuat profesionalisme guru melalui:

---

<sup>10</sup> Muhammad Iqbal Ripo Putra dan Sulaiman, “A Correlational Study on The Impact of Students’ English Achievement on Students’ Residence,” *Jet (Journal of English Teaching) Adi Buana* 2, no. 01 (15 Oktober 2017): 24, <https://doi.org/10.36456/jet.v2.n01.2017.712>.

- 2) Pelatihan yang relevan dan berkelanjutan menyesuaikan guru dengan perkembangan kurikulum dan teknologi pendidikan.
- 3) Penguatan soft skills dan hard skills yang dibutuhkan dalam proses mengajar.
- d. Kombinasi antara X<sup>1</sup> dan X<sup>2</sup> secara sinergis mendukung:
  - 1) Peningkatan efektivitas peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator.
  - 2) Pencapaian kinerja guru (Y) secara optimal dalam konteks pembelajaran yang bermutu.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di 3 Pondok Pesantren dengan rincian sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, Desa Batung, Cindai Alus Rt. 02 Kec. Martapura Kab. Banjar Prov. Kalimantan Selatan kode Pos: 70612 Kalimantan Selatan.
2. Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri, Jl. A. Yani, Landasan Ulin Bar., Kec. Liang Anggang, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan 70722.
3. Pondok Pesantren An-Najah Putri, Jl. Handil Mangguruh Desa Haur Kuning RT. 01. Desa/Kelurahan Haur Kuning, Kec. Beruntung Baru. Kab. Banjar. Prov. Kalimantan Selatan.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh guru SMA/MA yang mengajar di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, Annajah Putri, dan Darul Ilmi Putri, dengan jumlah 107 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Instansi	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri	Laki-Laki	8
		Perempuan	37
2	Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri	Laki-Laki	16
		Perempuan	17
3	Pondok Pesantren An-Najah Putri	Laki-Laki	11
		Perempuan	18
<b>Total</b>			<b>107</b>

Data yang diperoleh menunjukkan distribusi jumlah santri di tiga pondok pesantren putri dengan rincian berdasarkan jenis kelamin. Pada Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri 45 orang guru, terdapat 8 santri laki-laki dan 37 santri perempuan. Selanjutnya, di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri 33 orang guru, jumlah santri laki-laki mencapai 16 orang, sedangkan santri perempuan sebanyak 17 orang. Kemudian, di Pondok Pesantren An-Najah Putri 29 orang guru, tercatat 11 santri laki-laki dan 18 santri perempuan. Dengan demikian, total keseluruhan santri dari ketiga pondok pesantren tersebut berjumlah 107 orang, yang terdiri dari santri laki-laki dan perempuan dengan proporsi yang bervariasi di masing-masing institusi.

## 2. Sampel

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah sampling jenuh. Teknik ini dipilih karena seluruh anggota populasi yang berjumlah 107 orang dijadikan sebagai responden penelitian. Arikunto menjelaskan bahwa apabila jumlah subjek penelitian berkisar antara 100 hingga 150 orang, maka lebih baik seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian, sebab dengan demikian hasil yang diperoleh akan lebih akurat, representatif, dan mampu menggambarkan kondisi populasi secara menyeluruh.<sup>11</sup> Penggunaan teknik sampling jenuh ini juga dipertimbangkan karena dengan melibatkan seluruh anggota populasi, peneliti dapat menghindari bias yang mungkin timbul akibat proses pengambilan sampel acak yang hanya mewakili sebagian kecil dari populasi. Selain itu, penerapan sampling jenuh dalam penelitian ini mempermudah proses analisis data karena data yang diperoleh berasal dari keseluruhan populasi yang menjadi fokus penelitian, sehingga temuan yang diperoleh diharapkan dapat menggambarkan fenomena yang diteliti secara lebih komprehensif dan mendalam. Dengan rincian sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Instusi	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri	Laki-Laki	8
		Perempuan	37
2	Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri	Laki-Laki	16
		Perempuan	17
3	Pondok Pesantren An-Najah Putri	Laki-Laki	11
		Perempuan	18
<b>Total</b>			<b>107</b>

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 107 yang itu sama dengan jumlah populasi dikarenakan penelitian ini menggunakan Teknik sampling jenuh.

## **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dengan skala Likert (1-4) untuk mengukur. Adapun beberapa kategori jawaban yaitu: (SS) sangat setuju, (S) setuju, (TS) tidak setuju, dan (STS) sangat tidak setuju, berikut merupakan indikator yang akan menjadi acuan pada penelitian ini:

### **a. Kompetensi Pendidik**

Diadaptasi dari standar kompetensi guru yang mencakup aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

### **b. *In-Service Training***

Mencakup frekuensi pelatihan, relevansi materi, dan efektivitas implementasi hasil pelatihan.

### **c. Kinerja Guru**

Diukur berdasarkan efektivitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berjenis kuesioner (angket) dan dokumen.

### **1. Angket**

Penelitian ini menggunakan pengukuran kuesioner tertutup dengan skala *Likert* yang dipakai dalam melakukan pengukuran terhadap persepsi, sikap, serta pendapat kelompok ataupun individu mengenai peristiwa sosial.<sup>12</sup> Hal tersebut mendorong responden memberi pernyataan setuju ataupun tidak pada rangkaian pernyataan mengenai sebuah objek.<sup>13</sup> Adapun beberapa kategori jawaban yaitu: (SS) sangat setuju, (S) setuju, (TS) tidak setuju, dan (STS) sangat tidak setuju.<sup>14</sup>

### **2. Dokumen**

Dokumen adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan menelaah data atau informasi yang sudah terdokumentasi sebelumnya, seperti laporan, arsip, catatan, atau dokumen resmi lainnya. Dalam penelitian, dokumen berfungsi sebagai sumber data tambahan yang dapat memperkuat atau melengkapi hasil yang diperoleh dari instrumen lain, seperti angket atau wawancara. Penggunaan dokumen membantu memastikan validitas data dengan memberikan bukti tertulis yang mendukung temuan penelitian, sehingga analisis menjadi lebih komprehensif dan terpercaya.

## **G. Teknik Analisis Data**

---

<sup>12</sup> Agung Widhi Kurniawan dan Zahra Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ... 82.

<sup>13</sup> Sudaryono dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.49.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 26th ed. (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 34–35.

Teknik analisis data ialah suatu cara atau metode untuk membuat suatu data menjadi sebuah informasi untuk menjadikan karakteristik data tersebut akan menjadi sederhana, terdapat manfaat dalam menyelesaikan suatu permasalahan, mudah dipahami dalam sebuah penelitian. Karena penelitian ini menggunakan metode kuantitatif maka data yang dianalisis berkaitan dengan statistik (numerik) yaitu penghitungan dengan memakai rumus-rumus statistika.<sup>15</sup>

Dalam proses menghitung pengujian data seluruhnya menggunakan bantuan aplikasi Ms. Excel 2021 Excel sebagai pengolahan data sebelum pengolahan dilakukan di SPSS dan *IBM SPSS Statistics 25 for Windows* sebagai alat penghitungnya, penggunaan kedua aplikasi ini agar mengolah data statistik dapat dilakukan dengan cepat dan tepat.

## **1. Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data merupakan pengujian yang penting dalam penelitian dengan menggunakan instrumen angket. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya. Uji ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.<sup>16</sup> Uji validitas berhubungan dengan tingkat keakuratan kuesioner dalam mengukur konstruk atau variabel yang diteliti. Jika suatu konstruk tidak dapat diukur dengan baik oleh kuesioner, maka pernyataan dalam kuesioner tersebut dianggap tidak valid. Sedangkan uji reliabilitas berkaitan dengan konsistensi kuesioner dalam memberikan jawaban yang sama jika diberikan pada waktu yang berbeda kepada responden yang sama. Apabila jawaban yang diberikan berbeda-beda, maka kuesioner tersebut dianggap tidak reliabel.

### **a. Uji Validitas**

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat keyakinan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid atau sah memilki tingkat validitas yang tinggi, sedangkan

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 26th ed ...36.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 26th ed ...37.

instrumen yang kurang valid memiliki tingkat validitas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur hal-hal yang diinginkan dan menghasilkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan bahwa data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud.<sup>17</sup>

Teknik pengujian validitas yang digunakan peneliti adalah teknik uji *pearson correlation product moment*. Uji ini dilakukan menggunakan bantuan alat analisis *IBM SPSS Statistics 25*. Jika nilai positif dan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item dapat dinyatakan valid, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item dinyatakan tidak valid.<sup>18</sup>

### 1) Variabel Kompetensi Pendidikan (X<sup>1</sup>)

Berikut hasil uji validitas dari kompetensi pendidikan:

Tabel 3.3 Variabel Kompetensi Pendidikan

No.	Pernyataan	r <sub>tabel</sub>	r <sub>hitung</sub>	Keterangan
1	Saya mampu memahami karakteristik peserta didik.	0,190	0,848	Valid
2	Saya dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.	0,190	0,799	Valid
3	Saya dapat menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.	0,190	0,716	Valid
4	Saya mampu melakukan evaluasi hasil belajar secara menyeluruh.	0,190	0,810	Valid
5	Saya menguasai materi pelajaran yang saya ajarkan.	0,190	0,791	Valid
6	Saya mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan sesuai bidang saya.	0,190	0,802	Valid
7	Saya mampu mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata.	0,190	0,789	Valid
8	Saya memahami kurikulum yang berlaku dengan baik.	0,190	0,712	Valid
9	Saya menunjukkan sikap tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.	0,190	0,774	Valid
10	Saya menjadi teladan dalam berperilaku bagi peserta didik.	0,190	0,783	Valid
11	Saya bersikap jujur dan konsisten dalam tindakan.	0,190	0,790	Valid
12	Saya memiliki komitmen yang tinggi terhadap profesi saya sebagai guru.	0,190	0,830	Valid
13	Saya menjalin komunikasi yang baik dengan rekan kerja.	0,190	0,814	Valid

<sup>17</sup> Sahya Anggara, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung:Pustaka Setia, 2015), 127.

<sup>18</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. (Ponorogo: Wade Group, 2016), 65.

No.	Pernyataan	r <sub>tabel</sub>	r <sub>hitung</sub>	Keterangan
14	Saya berinteraksi secara efektif dengan peserta didik.	0,190	0,789	Valid
15	Saya aktif dalam kegiatan sosial di lingkungan sekolah.	0,190	0,729	Valid
16	Saya terbuka terhadap kritik dan saran dari orang lain.	0,190	0,831	Valid

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS 25, Agustus 2025

Hasil analisis validitas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam instrumen memiliki nilai r<sub>hitung</sub> yang lebih besar dari nilai r<sub>tabel</sub> sebesar 0,190. Hal ini menandakan bahwa setiap item pernyataan dinyatakan valid dan mampu mengukur aspek yang dimaksud secara akurat dan konsisten. Dengan validitas yang baik ini, instrumen dapat digunakan secara andal dalam mengumpulkan data untuk penelitian.

Validitas yang tinggi pada semua pernyataan juga mengindikasikan bahwa instrumen tersebut mencakup berbagai dimensi penting terkait kompetensi dan sikap yang ingin diukur. Dengan demikian, instrumen ini layak dipakai untuk menggambarkan kondisi dan karakteristik responden secara menyeluruh dalam konteks penelitian yang dilakukan.

## 2) Variabel *In-Servis Training* ( $\chi^2$ )

Berikut hasil uji validitas dari variabel *In-service training*:

Tabel 3.4 Variabel *In-Servis Training*

No.	Pernyataan	r <sub>tabel</sub>	r <sub>hitung</sub>	Keterangan
1	Saya rutin mengikuti pelatihan yang diselenggarakan lembaga.	0,190	0,769	Valid
2	Saya telah mengikuti beberapa pelatihan dalam tiga tahun terakhir.	0,190	0,770	Valid
3	Saya berinisiatif mengikuti pelatihan secara mandiri.	0,190	0,773	Valid
4	Saya selalu mencatat pengalaman dari setiap pelatihan yang saya ikuti.	0,190	0,776	Valid
5	Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan saya sebagai guru.	0,190	0,832	Valid
6	Pelatihan membahas topik yang relevan dengan tugas saya.	0,190	0,795	Valid

No.	Pernyataan	r <sub>tabel</sub>	r <sub>hitung</sub>	Keterangan
7	Saya memperoleh wawasan baru yang sesuai dengan praktik mengajar.	0,190	0,819	Valid
8	Pelatihan membantu saya menyelesaikan masalah dalam mengajar.	0,190	0,814	Valid
9	Pelatihan dilaksanakan secara profesional dan sistematis.	0,190	0,803	Valid
10	Fasilitator pelatihan kompeten di bidangnya.	0,190	0,790	Valid
11	Pelatihan menggunakan metode yang variatif dan menarik.	0,190	0,804	Valid
12	Waktu pelatihan dikelola dengan efektif.	0,190	0,803	Valid
13	Saya menerapkan hasil pelatihan dalam kegiatan pembelajaran.	0,190	0,825	Valid
14	Pelatihan membantu saya meningkatkan efektivitas mengajar.	0,190	0,847	Valid
15	Saya membagikan ilmu dari pelatihan kepada rekan sejawat.	0,190	0,785	Valid
16	Saya menyusun rencana tindak lanjut setelah pelatihan.	0,190	0,771	Valid

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS 25, Agustus 2025

Seluruh pernyataan dalam instrumen memiliki nilai rhitung yang lebih tinggi dari rtabel sebesar 0,190, sehingga dinyatakan valid. Nilai rhitung tersebut berada pada rentang 0,769 hingga 0,847, menunjukkan bahwa semua item pertanyaan mampu mengukur aspek yang diteliti secara tepat dan konsisten. Dengan validitas yang kuat ini, instrumen tersebut dapat dipercaya untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan.

Variasi nilai rhitung yang cukup tinggi mencerminkan bahwa instrumen mencakup berbagai dimensi penting terkait pelatihan, mulai dari keterlibatan peserta, relevansi materi, pelaksanaan pelatihan, hingga penerapan hasil pelatihan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini menegaskan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan secara menyeluruh untuk menggambarkan kondisi responden dalam konteks penelitian.

### 3) Variabel Kinerja Guru (Y)

Berikut hasil Uji Validitas dari variabel kinerja guru:

Tabel 3.5 Variabel Kinerja Guru

No.	Pernyataan	r <sub>tabel</sub>	r <sub>hitung</sub>	Keterangan
1	Saya menyusun RPP secara sistematis.	0,190	0,804	Valid
2	Saya menetapkan tujuan pembelajaran dengan jelas.	0,190	0,784	Valid
3	Saya menyiapkan media dan alat bantu pembelajaran.	0,190	0,823	Valid
4	Saya menyusun skenario pembelajaran yang menarik.	0,190	0,830	Valid
5	Saya memulai pembelajaran dengan kegiatan pembuka yang relevan.	0,190	0,773	Valid
6	Saya mengelola kelas secara kondusif selama pembelajaran.	0,190	0,852	Valid
7	Saya menggunakan berbagai metode sesuai karakteristik siswa.	0,190	0,792	Valid
8	Saya memberikan umpan balik yang membangun kepada siswa.	0,190	0,799	Valid
9	Saya melaksanakan penilaian sesuai prosedur yang berlaku.	0,190	0,807	Valid
10	Saya menyusun soal evaluasi berdasarkan indikator pembelajaran.	0,190	0,800	Valid
11	Saya memberikan penilaian secara objektif.	0,190	0,815	Valid
12	Saya menggunakan hasil penilaian untuk memperbaiki pembelajaran.	0,190	0,781	Valid
13	Saya hadir dan mengajara tepat waktu sesuai jadwal.	0,190	0,864	Valid
14	Saya membuat inovasi dalam pembelajaran semester.	0,190	0,821	Valid
15	Saya mengikuti kegiatan pengembangan profesi secara rutin.	0,190	0,804	Valid
16	Saya berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah luar kelas.	0,190	0,755	Valid

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS 25, Agustus 2025

Semua pernyataan dalam instrumen ini memiliki nilai rhitung yang lebih besar dari nilai r<sub>tabel</sub> sebesar 0,190, sehingga setiap item dinyatakan valid. Nilai rhitung yang berkisar antara 0,755 hingga 0,864 menunjukkan tingkat validitas yang tinggi dan konsisten pada seluruh pertanyaan. Hal ini menandakan bahwa instrumen mampu mengukur berbagai aspek terkait perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan tepat.

Rentang nilai rhitung yang luas menggambarkan bahwa instrumen tersebut mencakup berbagai dimensi penting, mulai dari pembuatan modul ajar, pengelolaan kelas, metode pembelajaran, hingga penilaian dan pengembangan profesi. Dengan validitas yang kuat ini,

instrumen tersebut dapat diandalkan untuk memperoleh data yang akurat dan menggambarkan kondisi sesungguhnya dari responden dalam konteks penelitian.

Hasil uji validitas yang dilakukan pada instrumen penelitian di atas menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan yang mengukur variabel Kompetensi Guru ( $X^1$ ), *In-Service Training* ( $X^2$ ), dan Kinerja Guru (Y) memiliki nilai korelasi nilai korelasi ( $r_{hitung}$ ) lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi yang telah ditentukan. Setiap variabel dalam penelitian ini terdiri dari 16 butir pernyataan, dan seluruhnya pernyataan dinyatakan valid. Hal ini membuktikan bahwa setiap item pernyataan telah sesuai dengan indikator yang diukur dan mampu menjadi dasar penelitian.

### **b. Uji Realibilitas**

Realibilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat berpihak agar mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang dapat dipercaya dan reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya sesuai dengan kenyataan, berapa kali pun diambil hasilnya akan tetap konsisten. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan instrumen.<sup>19</sup>

Teknik pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan formula *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ), yakni instrumen dianggap reliabel apabila nilai  $\alpha > 0,6$  yang menunjukkan konsistensi internal alat ukur tersebut sudah memadai untuk digunakan dalam penelitian. *Cronbach's Alpha* menjadi acuan utama untuk memastikan keandalan data yang dikumpulkan melalui instrumen.

---

<sup>19</sup> Sahya Anggara, *Metode Penelitian Administrasi*, ...129

Tabel 3.6 Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Sig.	Keterangan
1	Kompetensi Kerja	0,959	> 0,6	Reliabel
2	<i>In-Service Training</i>	0,962	> 0,6	Reliabel
3	Kinerja Guru	0,964	> 0,6	Reliabel

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS 25, Agustus 2025

Hasil uji reliabilitas pada instrumen penelitian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Kompetensi Guru ( $X^1$ ), *In-Service Training* ( $X^2$ ), dan Kinerja Guru (Y) memiliki nilai lebih dari *Cronbach's Alpha* sebesar 0,6. Nilai ini berada dalam kategori dapat diterima, Hal ini berarti, jika pengukuran diulang dengan kondisi yang sama, maka hasil yang diperoleh akan relatif konsisten. Maka dapat disimpulkan, seluruh instrumen penelitian yang digunakan dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki keandalan yang cukup baik sehingga dapat memberikan hasil pengukuran yang stabil serta mendukung keakuratan analisis data yang akan dilakukan pada tahap berikutnya.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan metode Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

### **b. Uji Linieritas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity dengan pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan (Linearity) kurang dari 0,05.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linier antara variabel independen dan variable dependen. Penilaian uji linearitas yaitu dapat dilihat dengan membandingkan antara  $c_{hitung}$  dan  $c_{table}$  apabila nilai  $c_{hitung} < c_{table}$  maka variabel tersebut dikatakan linier.

### **c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi penelitian ini menggunakan metode uji Run Test. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Run Test*. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

### **d. Uji Multikolinieritas**

Multikolinearitas artinya antar variabel independen yang ada dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan bernilai 1). Model regresi yang baik sepatutnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar. Adanya multikolinearitas menyebabkan ketidakpastian padan koefisien regresi serta meningkatkan kesalah estimasi yang signifikan. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

#### e. Uji Heteroskedastitas

Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun dasar kriteria dalam pengambilan keputusannya adalah dengan pendekatan glejser melewati metode meregres nilai absolut residualnya dan apabila nilai signifikansi variabel independen lebih dari 0,05 maka tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas.<sup>20</sup>

### 3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X^1$ ,  $X^2,..Xn$ ) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan dependen apakah masing-masing variabel independen

---

<sup>20</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*,.. ,108.

berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan garis regresi linear berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

**Keterangan:**

- Y : Keputusan Pembelian
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien regresi, nilai peningkatan atau penurunan variabel yang didasarkan variabel X
- $X_1$  : Kepemimpinan Spiritual
- $X_2$  : Supervisi Akademik
- $X_3$  : Budaya Kerja
- e : Epsilon (pengaruh faktor lain)

**a. Pengujian Hipotesis**

**1) Uji t**

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Menurut Sugiyono<sup>21</sup>, menggunakan rumus:

$$\frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Keterangan:**

- t = Distribusi t
- r = Koefisien Korelasi Parsial
- $r^2$  = Koefisien Determinasi
- n = Jumlah Data

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* 250,

Uji t dilakukan dengan membandingkan hasil nilai signifikansi yaitu 0,05 dan t tabel.

Untuk melakukan uji parsial dengan uji t dan uji signifikansi memiliki kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel /  $\text{sig} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Jika nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel /  $\text{sig} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 3) Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dan signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen secara signifikan
- 4) Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel dan signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen.

## 2) Uji F

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh kepemimpinan spiritual, supervisi akademik dan budaya kerja terhadap semangat kerja guru. apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Untuk memperoleh hasil Uji F. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu  $\alpha = 0,05$ .

Selanjutnya hasil hipotesis Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel dan signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen secara signifikan.

2) Jika  $F$  hitung  $< F$  tabel dan signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen.

### **b. Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ )**

Koefisien Determinan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel kepemimpinan spiritual, supervisi akademik dan budaya kerja terhadap semangat kerja guru. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel –variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.<sup>22</sup> Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.<sup>23</sup>

Koefisien determinasi dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut.

$$KD = \text{Rsquare} (R^2) \times 100\%$$

Keterangan

$KD$  = Nilai Koefisien Determinasi

$R^2$  = Nilai Koefisien Korelasi

---

<sup>22</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*,...151

<sup>23</sup> Imam Ghazali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2018. 97.